

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Perbankan Indonesia

Perbankan secara umum merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan berupa pengumpulan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam berbagai bentuk. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam bentuk melaksanakan kegiatan usahanya.

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut **Saunders dan Cornett (2008)** “Bank merupakan suatu institusi penyimpanan dana terbesar, diukur dengan besarnya aset yang dimiliki. Bank memberikan fungsi yang hampir sama dengan institusi penyimpanan dana dan credit unions, mereka menerima penyimpanan dana (kewajiban) dan memberikan pinjaman (aset)”

Menurut **Cornett (2008)** bank adalah yang memberikan jasa penyimpanan dana dan memberikan fasilitas pinjaman konsumen, komersial dan real estate.

Menurut **Dr.B.N Ajuha**, “bank adalah tempat menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya dapat lebih produktif untuk dapat keuntungan masyarakat.

“Bank adalah badan usaha kekayaan terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial asset*) dan juga bermotifkan profit serta social, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja “ **Drs.H.Malayu S.P. Hasibuan (2009)**

“Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.”

Pengertian bank menurut B. N. Ajuha dalam Malayu S.P. Hasibuan (2009:2)

“Bank provided means by which capital is transferred from those who cannot use it profitably to those who can use it productively for the society as whole. Bank provided which channel to invest without any risk and at a good rate of interest.”

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, dan memiliki peran penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

2.1.2 Asas, Fungsi, dan Tujuan Bank

1. Asas Bank

Bank-Bank di Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Tujuan diberlakukannya prinsip kehati-hatian tidak lain adalah agar bank selalu dalam keadaan sehat (Lukman Santoso, 2011:36-38)

2. Fungsi Bank

Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai agent of trust, agent of development, dan agent of service (Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso, 2006: 9). Bank sebagai penghimpun dana dan penyalur dana dari dan kepada masyarakat dan pelaksana berbagai jasa yang dilakukan oleh masyarakat.

3. Tujuan Bank

Bank-bank di Indonesia pada dasarnya mempunyai tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan, pemerataan ekonomi, dan mampu mewujudkan stabilitas nasional di Indonesia. Hal ini diharapkan akan mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

2.1.3 Jenis Bank

1. Bank Umum

Bank umum adalah lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari

masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valas, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya. Bank umum melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat adalah bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, penempatan dalam sertifikat bank Indonesia, Deposito berjangka, sertifikat, tabungan dan lain sebagainya. Bank Perkreditan Rakyat melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat melaksanakan kegiatan usahanya secara :

- a. Konvensional adalah bank yang beroperasi dengan prinsip pranata bunga
- b. Prinsip Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan syariat Islam, yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil

Jenis bank dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dimensi jenis bank itu sendiri menjadi berbeda-beda dan banyak ragamnya. Pada bagian ini akan dibahas mengenai jenis bank berdasarkan fungsi, kepemilikan, segi penciptaan uang giral, dan kemampuan melakukan transaksi valuta asing.

2.1.3.1 Berdasarkan Fungsinya

Jika dilihat dari fungsinya, jenis bank dapat dibagi menjadi :

➤ Bank Sentral

Bank sentral di Indonesia, yaitu Bank Indonesia. Fungsi utamanya adalah mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah dan mengawasi seluruh bank yang beroperasi di Indonesia.

➤ Bank Umum atau Bank komersil

Bank umum adalah lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valas, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya

➤ *Bank Tabungan*

Bank tabungan yaitu yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan. Tugas utama bank tersebut adalah menanamkan kembali dana yang dihimpun tersebut dalam surat-surat berharga (securities)

➤ *Bank Pembangunan*

Bank Pembangunan merupakan bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito atau mengeluarkan surat-surat berharga jangka menengah dan jangka panjang. Tugas utama bank tersebut adalah memberikan pinjaman jangka menengah dan jangka panjang dibidang pembangunan.

2.1.3.2 Berdasarkan Kepemilikannya

Berdasarkan Kepemilikannya, jenis bank dapat dibedakan menjadi

❖ *Bank Milik Pemerintah*

Bank Pemerintah adalah bank dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya dimiliki oleh pemerintah juga.

❖ *Bank Milik Swasta Nasional*

Bank Swasta Nasional seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional begitu pula pembagian keuntungannya dimiliki swasta juga.

❖ *Bank Milik Koperasi*

Kepemilikan saham-saham ini dimiliki oleh badan hukum koperasi

❖ *Bank Milik Campuran*

Bank Milik Campuran kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham bank campuran mayoritas dimiliki oleh warga Negara Indonesia.

❖ *Bank Milik Asing*

Bank Asing merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta maupun pemerintahasing. Kepemilikannya dimiliki pihak luar negeri

2.1.3.3 Berdasarkan Segi Penciptaan Uang Giral

Berdasarkan segi penciptaan uang giral, jenis bank dapat dibedakan menjadi :

- *Bank Primer, yaitu bank yang dapat menciptakan uang giral*
- *Bank Sekunder, yaitu bank yang bertugas sebagai perantara penyaluran kredit*

2.1.3.4 Berdasarkan Kemampuan Melakukan Transaksi Valuta Asing

Jika dilihat berdasarkan kemampuan melakukan transaksi valuta asing, jenis bank dapat dibedakan menjadi :

▪ *Bank Devisa*

Bank Devisa yaitu bank umum milik Negara dan bank lainnya yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk melakukan usaha perbankan dalam valuta asing

▪ *Bank Non Devisa*

Bank Non Devisa merupakan kebalikan dari Bank Devisa , yaitu bank umum milik Negara dan bank lainnya yang belum memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk melakukan usaha perbankan dalam valuta asing

2.1.4 Usaha Bank Umum

Usaha yang dilakukan bank umum adalah sebagai perantara keuangan antar pihak yang memiliki dana dan piha yang memerlukan dana , serta sebagai lembaga yang berfungsi meperlancar lalu lintas pembayaran . Dana tersebut dihimpun dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan disalurkan dalam bentuk aktiva produktif (earning asset) berupa kredit, efek, penempatan pada bank lain, penyertaan, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, dan lain-lain dan disalurkan dalam betuk aktiva tidak produktif (non earning asset) berupa kas, aktiva tetap, dan lain-lain. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat karena dana yang dihimpun berasal dari masyarakat dan dana tersebut disalurkan kepada masyarakat

2.2 Dana Bank

Peran dana dalam kegiatan usaha bank sangat penting, bahkan para ahli mengidentikkan dana adalah darah dalam tubuh manusia sehingga ketiadaan dana tidak memungkinkan bagi bank untuk melangsungkan usahanya. Sehingga, bank dituntut untuk meningkatkan kemampuannya menggali dan memobilisasi dana dari berbagai sumber. Kesalahan dalam manajemen dana bank, tidak saja merugikan bank sebagai lembaga dan pihak-pihak terkait dengan bank itu sendiri, tetapi juga masyarakat dan kreditur yang telah mempercayakan dananya kepada bank tersebut.

2.2.1 Sumber Dana Bank

Dana bank dilihat dari sumbernya dapat dibedakan antara dana eksternal yaitu dana-dana yang dihimpun dari luar bank dan dana internal yaitu dana yang dihimpun dari dalam bank itu sendiri. Menurut Kasmir (2003:62) jenis-jenis sumber dana bank tersebut terdiri dari :

1. Dana yang ber sumber dari bank itu sendiri
2. Dana yang berasal dari masyarakat
3. Dana yang bersumber dari lembaga lain

2.2.1.1 Dana yang Bersumber dari Bank itu Sendiri.

Dana masyarakat adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan

Maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat dihimpun dalam bentuk giro, deposito, tabungan.

a) Giro (Demand Deposits)

Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan

b) Deposito (Time Deposits)

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan sebelumnya.

c) Tabungan (Savings)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada masing-masing bank.

2.2.1.3 Dana yang Bersumber dari Lembaga Lain

Sumber dana yang berasal dari lembaga lain merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana dari bank itu sendiri dan dari masyarakat luas. Dana yang bersumber dari lembaga lain terdiri dari :

a) *Pinjaman Bank Lain (interbank call money)*

Pinjaman dari bank lain adalah pinjaman yang berasal dari bank lain di dalam negeri yang diminta bila ada kebutuhan dana mendesak yang diperlukan bank, misalnya untuk menutup kewajiban kliring.

b) *Pinjaman Bank atau Lembaga Keuangan Di Luar Negeri*

Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri adalah pinjaman dalam jangka menengah yang realisasinya harus melalui persetujuan BI yang bertindak sebagai pengawas kredit luar negeri (PKLN).

c) *Pinjaman Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)*

Pinjaman dari LKBB biasanya berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.

d) *Pinjaman Bank Indonesia*

Pinjaman dari Bank Indonesia adalah pinjaman yang diberikan oleh Bank Indonesia sesuai dengan syarat dan kewajiban yang berlaku.

2.2.2 Penggunaan Dana Bank

Penggunaan dana bank secara umum dapat dibagi menjadi dua bagian utama , yaitu :

a. *Aktiva Tidak Produktif (Non Earning Asset)*

Aktiva tidak produktif merupakan penempatan dana oleh bank dalam aktiva yang tidak menghasilkan keuntungan secara finansial, namun penempatan tetap harus dilakukan oleh bank. Aktiva yang tidak menghasilkan terdiri dari alat-alat likuid yang berupa kas yang ada pada bank, aktiva tetap dan lain-lain.

b. *Aktiva Produktif*

Aktiva produktif merupakan penempatan dana oleh bank dalam aktiva yang menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Dari aktiva produktif, bank mengharapkan adanya selisih (margin) keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana.

2.3 Aktiva Produktif

Menurut Taswan (1997) Aktiva Produktif atau earning asset adalah asset dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang dimiliki dan digunakan untuk memperoleh pendapatan. Penanaman dana yang menghasilkan disebut aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk kredit atau pembiayaan, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Dana yang dihimpun bank dari masyarakat dan lembaga-lembaga keuangan akan diputar kembali untuk ditanam atau dipergunakan oleh pihak yang membutuhkan sebagai suatu penanaman dana.

2.3.1 Unsur-Unsur Aktiva Produktif

2.3.1.1 Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain menurut PSAK No.31 tentang akuntansi perbankan adalah penanaman dana bank pada bank lain , baik dalam negeri maupun luar negeri , dalam bentuk interbank call money, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan . Penghasilan yang diperoleh bank dari penempatan pada bank lain adalah berupa pendapatan bunga.

2.3.1.2 Efek (Surat Berharga)

Menurut PSAK No.31 tentang akuntansi perbankan, efek adalah surat berharga , yaitu surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka, dan setiap derivative dari efek. Jenis-jenis surat berharga yang dimiliki oleh suatu bank dalam jangka waktu yang relatif pendek antara lain ; surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekurites kredit, atau setiap derivatif dari surat berharga atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan

dalam pasar uang dan pasar modal. Kepemilikan surat berharga ini bersifat sementara dan dimaksudkan untuk dijual kembali setelah diproyeksikan adanya keuntungan dari surat berharga tersebut (Lapoliwa dan Kuswandi (2000:146) jangka waktu kepemilikan untuk maksud menjual kembali tersebut tidak boleh lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan.

2.3.1.3 Kredit yang Diberikan

Menurut Lapoliwa dan Kuswandi (2000) hingga kini satu-satunya aktiva produktif yang sangat diandalkan oleh suatu bank yang dapat menghasilkan pendapatan besar adalah Debitur atau lazim dikenal dengan Kredit. Dari neraca setiap bank umum dapat dijumpai bahwa kredit atau debitur merupakan komponen aktiva terbesar dari seluruh jumlah aktiva yang dimiliki suatu bank. Dengan demikian, risiko yang dihadapi oleh suatu bank sangat besar karena sangat mengandalkan aktiva dalam bentuk kredit.

Menurut **PSAK No.31** kredit adalah pinjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu yang tertentu dengan jumlah bunga, ibalan, atau pembagian hasil keuntungan. Hal yang dimaksud dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersama, kredit dalam restrukturisasi, dan pembelian surat berhargasabah yang dilengkapi dengan note purchase agreement. Bank akan memperoleh bunga dari kegiatannya menyalurkan dana dalam bentuk kredit.

2.3.1.4. Penyertaan

Menurut **PSAK No.31** tentang akuntansi perbankan penyertaan saham adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham perusahaan lain untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam rangka pendirian maupun ikut serta dalam operasi lembaga keuangan lain, termasuk penyertaan sementara dalam rangka restrukturisasi kredit atau lainnya. Bank akan memperoleh pendapatan bunga dari kegiatannya menyalurkan dana dalam bentuk penyertaan.

2.3.1.1.5 Tagihan Derivatif

Menurut **Peraturan Bank Indonesia No.8/2/PBI/2006** tentang penilaian Kualitas Aktiva Bank umum, tagihan Derivatif adalah tagihan karena potensi keuntungan dari suatu perjanjian/kontrak transaksi derivative (selisih positif antara nilai kontrak dengan nilai wajar transaksi derivative

pada tanggal laporan), termasuk potensi keuntungan karena mark to market dari transaksi spot yang masih berjalan . Instrumen derivatife meliputi kontrak berjangka mata uang asing foreign currency swaps, dan interest rate swaps. Bank akan memperoleh pendapatan bunga dari kegiatannya menyalurkan dana dalam bentuk instrument derivatif.

2.3.1.1.6 **Tagihan Akseptasi**

Menurut **Peraturan Bank Indonesia No.8/2/PBI/2006** tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, Tagihan Akseptasi adalah tagihan yang timbul sebagai akibat akseptas yang dilakukan terhadap weselberjangka. Ban akan memperoleh pendapatan bunga dari kegiatannya menyalurkan dana dalam bentuk taghan akseptasi.

2.3.2 **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)**

Semua kegiatan menanamkan dana dalam bentuk aktiva produktif tidak terlepas dari resiko tidak terbayarnya kembali , baik sebagian maupun seluruhnya. Sebagai pengelola dana masyarakat , bank mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat untuk menjaga kepercayaan dengan cara terus memelihara kelangsungan usahanya. Kelangsungan usaha bank tergantung pada kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dari berbagai jenis penanaman dana yang dilakukan oleh bank. Mengingat besarnya risiko yang harus diambil bank ketika menyalurkan dana dalam bentuk aktiva produktif, maka digunakan lah instrument untuk menghadapi risiko terjadinya kerugian dari penyaluran dana tersebut yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Hal tersebut diungka oleh **Kieso et al (2004)** :

“Sales on any basis other than cash make possible the subsequent failure to collect the accout. An uncollectible accout receivable is a loss of revenue that requires, through proper entry in the account. Allowance is an estimate of the expected uncollectible account or from the total of outstanding receivables.”

Teori diatas mengungkapkan korelasi antara piutang dengan cadangan penghapusan piutang tak tertagih . Sebuah perusahaan yang melakukan usahanya dengan melakukan penjualan secara kredit sehingga menimbulkan piutang bagi peruahaan tersebut mempunyai kemungkinan kegagalan untuk mendapatkan pelunasan dari piutangnya tersebut. Penyisihan piutang tak tertagih merupakan besarnya estimasi tidak tertagihnya piutang tersebut. Begitu juga dengan bank. Piutang bagi bank adalah dalam bentuk aktiva produktif . Dana yang disalurkan dalam bentuk aktiva produktif ini mempunyai kemungkinan untuk tidak tertagih . Untuk menuupi kemungknan tidak tertagihnya aktiva produktif ini yang akan menimbulkan kerugian bagi bank,

maka bank wajib membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) diwajibkan karena sesuai dengan prinsip konservatis sebagai akibat ketidakpastian pendapatan.

Menurut **PSAK No.31** tentang Akuntansi Perbakan, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah cadangan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif, baik dalam rupiah maupun valuta asing. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan cadangan yang dibentuk sebesar persentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam **Peraturan Bank Indonesia No.8/2/PBI/2006** tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.

Bentuk cadangan umum dan cadangan khusus untuk aktiva produktif :

1. Cadangan Umum CKPN :

Cadangan umum ditetapkan <1% dari aktiva produktif yang memiliki kualitas lancar. Pembentukan cadangan umum ini dikecualikan untuk Aktiva Produktif dalam bentuk SBI dan SUN. Bagian aktiva lancar yang dijamin dengan agunan tunai.

2. Cadangan Khusus CKPN :

- a. 5% dari Aktiva Produktif dengan kualitas Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi nilai agunan
- b. 15% dari Aktiva Produktif dengan kualitas Kurang Lancar setelah dikurangi nilai agunan
- c. 50% dari Aktiva Produktif dengan kualitas Diragukan setelah dikurangi Nilai Agunan
- d. 100% dari Aktiva Produktif dengan kualitas Macet setelah dikurangi Nilai Agunan

Semakin besar rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Aktiva Produktif dari suatu bank menunjukkan semakin buruk kualitas aktiva produktif bank tersebut. Meskipun agunan yang dikuasai dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan cadangan, tetapi tidak seluruh nilai agunan tersebut boleh diperhitungkan. Untuk itu agunan dibedakan menjadi dua :

- Agunan yang berifat likuid
Agunan ini berupa agunan deposito atau surat berharga . Terhadap agunan likuid dapat dikurangkan maksimum 100% dari yang di kuasai
- Agunan non likuid

Agunan ini misalnya tanah, bangunan dapat digunakan sebagai pengurang maksimum 75% dari agunan yang bersangkutan.

Menurut **Chapman (2006)** manajemen risiko adalah bagian dari pengendalian internal. Manajemen risiko ditujukan untuk memfasilitasi keefektifan dan keefisienan operasi bisnis, mengembangkan laporan internal dan eksternal dan membantu hukum dan peraturan sudah ditetapkan dengan benar. Tujuannya adalah untuk memastikan identifikasi dan penilaian atas risiko bisnis yang dihadapi dengan tanggapan dari mereka apakah akan dikeluarkan atau dikurangkan atau bila dimungkinkan memindahkan risiko tersebut ke pihak ke 3.

Menurut **Hanggraeni (2010:3)** manajemen resiko didefinisikan sebagai metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kauntifikasi,menentukan sikap, menetapkan solusi serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung disetiap aktivitas. Manajemen risiko ditujukan untuk memastikan kesinambungan profitabilitas dan pertumbuhan usaha sejalan dengan visi dan misi perusahaan .

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya manajemen resiko juga ada kaitannya dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai . Manajemen resiko berguna sebisa mungkin dapat mengurangi risiko tidak terbayarnya kembali Aktiva produktif yang bermasalah. Selin itu manajemen risiko juga memberikan kesiapan untuk bank menyediakan cadangan untuk menghadapi bila mana adanya risiko kerugian atas aktiva produktif tersebut.

2.2.3 Metode Pengakuan Kerugian Atas Penanaman Dana Dalam Aktiva Produktif

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam mencatat kerugian atas Penanaman Dana dalam Aktiva Produktif yaitu :

1. Metode Langsung (Direct Write Off Method)

Pencatatan hanya dilakukan pada saat benar-benar terjadi kerugian atas penanaman dana dalam aktiva produktif . jadi tidak diperlukan peafsiran terlebih dahulu.

2. Metode Penyisihan (Cadangan (Allowance Method)

Pengakuan kerugian atas penanaman dana dalam aktiva produktif tidak perlu menunggu sampai kerugian tersebut muncul, namun bank harus mengakuinya pada saat yang sama dengan terjadinya penempatan aktiva produktif. Caranya dengan membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar persentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva sebagaimana ditetapkan dalam **Peraturan Bank Indonesia No.8/2/PBI/2006** tentang penilaian kualitas Aktiva Bank Umum, untuk menghadapi risiko terjadinya kerugian dari penyalura dana tersebut.

Perbankan Indonesia menggunakan metode cadangan atau penyisihan dalam mengakui kerugian atas penanaman dana dalam aktiva produktif. Metode penyisihan atau cadangan diterima oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena memenuhi konsep matching principle dimana konsep ini menuntut pengakuan atas biaya dari suatu operasi perusahaan tertentu dalam periode penggunaannya. Bank harus mengakui biaya penyisihan atau cadangan pada saat yang sama dengan terjadinya penempatan aktiva produktif. Biaya diakui pada saat aktiva produktif tersebut memberikan andil bagi pendapatan bank.

2.3.4 Pendekatan dalam Menentukan Besarnya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pengakuan kerugian atas penanaman dana dalam aktiva produktif menggunakan metode penyisihan atau cadangan akan membawa konsekuensi pada penentuan besarnya penyisihan atau cadangan tersebut yang akan disajikan dalam laporan laba rugi atau neraca. Untuk itu ada dua pendekatan yang dapat digunakan yaitu :

1. Pendekatan Laba Rugi

Dalam pendekatan laba rugi yang ditentukan terlebih dahulu adalah besarnya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang akan disajikan dalam laba atau rugi, sedangkan besarnya cadangan kerugian ditentukan kemudian. Penentuan besarnya cadangan kerugian dapat dilakukan secara intuisi atau persentase tertentu dari baki debet aktiva produktif.

2. Pendekatan Neraca

Dalam pendekatan neraca yang ditentukan terlebih dahulu adalah besarnya cadangan kerugian aktiva produktif yang akan disajikan didalam laba rugi atau laba ditentukan kemudian.

2.4 Pendapatan Bank

Pendapatan bank merupakan peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang dagang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam

satu periode. Pendapatan perbankan dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional .

2.4.1 Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya , yang berlangsung secara berulang-ulang dan terus menerus setiap periodenya. Pendapatan operasional bank dapat di bagi menjadi dua kelompok yaitu pendapatan bunga dan fee based incme (pendapatan oprasional lainnya)

2.4.1.1. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga bank terdiri dari hasil bunga serta provisi dan komisi. Pendapatan bunga merupakan pendapatan yang berasal dari aktivitas utama bank dan juga memiliki porsi yang cukup besar dibandingkan dengan pendapatan oprasionnal lainnya, karena itu pendapatan bunga ditempatkan terpisah dari pendapatan oprasional lainnya dalam laporan keuangan.

Dibawah ini akan di uraikan unsur-unsur pembentuk pendapatan bunga :

A. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga ini diperoleh dari penanaman yang dilakukan oleh bank dalam aktiva produktif seperti kredit, surat berharga, penyertaan, penempatan pada bank lain, tagihan akseptasi, tagiham derivative dan lain-lain.

B. Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi merupakan imbalan atas jasa yang diberikan berkaitan dengan tercapainya kesepakatan antara bank dengan nasabah atau pihak lain untuk melaksanakan suatu transaksi perbankan , dan sebagai imbalan jasa pelakna transaksi tersebut , bank berhak menarik komisi . Pendapatan provisi dan komisi ini berasal dari kegiatan bank dalam meyalurkan dana dalam aktiva produktif.

2.4.1.2 Fee Based Income (Pendapatan Oprasional Lainnya)

Dalam oprasinya , bank selain melakukan penanaman dalam aktiva produktif, juga memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang digolongkan sebagai “fee based opration” atau “off balance sheet

activities”. Imbalan pada *fee based operation* itulah yang dimaksud dengan hasil pemberian jasa-jasa perbankan atau *fee based income*.

Dibawah ini akan diuraikan unsur-unsur pembentuk pendapatan oprasioal lainnya

A. Pendapatan lainnya

Yang termasuk dalam pendapatan lainnya ini meliputi hasil dari biaya toakan atau pembatalan cek/ bilyet giro , penjualan buku cek / bilyet giro ke nasabah atau pengaiannya ke kantor cabang, uang pangkal serta iuran tahunan kartu kredit , penutupan rekening, pendapatan atas kliring, jasa custodian dan jasa-jasa administrasi yang diberikan.

B . Pendapatan Provisi dan Komisi Lainnya

Pendapatan ini berbeda dengan pendapata provisi dan komisi dalam pendapatan bunga. Walaupun memiliki definisi provisi dan komisi yang sama, namun runag lingkupnya berbeda . Beberapa jasa perbankan yang berkaitan dengan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang , yang akan membentuk pendapatan provisi dan komisi lainnya bagi bank, antara lai pengiriman uang (*transfer*), inkaso (*collection*), pembukaan *Letter of Credit (L/C)*, bank garansi (*bank guarantee*), kotak pengaman simpanan (*safe deposit box*) dan jasa perbankan lainnya.

2.4.2 Pendapatan Non Oprasional

Pendapatan non oprasional adalah pendapatan yang bukan berasal dari aktivitas utama perusahaan. Pendapatan non oprasional bank diperoleh buakn dari aktivitas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*). Pendapatan non oprasional bank antara lain pendapatan yang diperoleh dari keuntungan hasil penjualan asset, sewa gedung, kendaraan, dan lain-lain.

2.5 Beban Bunga Bank

Beban merupakan arus kas keluar yang berasal dari aktivitas utama perusahaan. Aktivitas utama bank adalah menghimpun dana yang pada umumnya berbunga (*interest bearing*) dan menanamkannya dalam aktiva produktif. Beban bunga merupakan beban yang dibayar oleh bank sebagai balas jasa kepada masyarakat atau pihak lain yang telah menanamkan dananya pada bank baik berupa simpanan maupun memberikan pinjaman . semakin besar dana yang dihimpun dari masyarakat atau pihak lain, semakin besar pula beban bunga yang harus di baar oleh bank.

2.6 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang menunjukkan persen pendapatan bunga bersih yang dihasilkan terhadap total aktiva produktif. Sedangkan yang dimaksud dengan pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga di kurangi beban bunga. Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas bank dan merupakan komponen terpenting dalam menciptakan pendapatan operasional bank. Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan management bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Penilaian kualitas manajemen suatu bank dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio efisiensi usahanya. Melalui rasio-rasio efisiensi usaha tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank bersangkutan dapat diukur secara kuantitatif (Lesmana : 2008)

Manajemen yang dimaksud disini menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa manajemen perbankan yang baik dapat mengelola aktiva produktifnya dengan baik juga sehingga pendapatan Net Interest Margin (NIM) meningkat.

Rumus perhitungan Net Interest Margin (NIM) menurut SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga - Beban Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya Net Interest Margin (NIM) ditentukan oleh selisih pendapatan bunga dengan beban bunga terhadap total Aktiva Produktif . Dengan asumsi total Aktiva Produktif tetap, maka angka Net Interest Margin (NIM) yang semakin besar menunjukkan pendapatan bunga semakin jauh lebih besar dari beban bunga. Sebaliknya, jika angka Net Interest Margin (NIM) yang semakin kecil menunjukkan beban bunga semakin jauh besar dari pendapatan bunga.

2.7 Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Net Interest Margin (NIM)

Semua kegiatan menanamkan dana dalam aktiva produktif tidak terlepas dari risiko tidak terbayarkan kembali, baik sebagian maupun seluruhnya. Sebagai pengelola dana masyarakat, bank mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat untuk menjaga kepercayaan masyarakat dengan cara memelihara kelangsungan usahanya. Kelangsungan usaha bank tergantung pada kesiapan untuk menghadapi resiko kerugian dari berbagai jenis penanaman dana yang dilakukan oleh bank. Mengingat besarnya resiko yang harus diambil bank ketika menyalurkan dana dalam bentuk aktiva produktif, digunakan instrumen untuk menghadapi resiko terjadinya kerugian dari penyalur dana tersebut yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) diwajibkan karena sesuai dengan prinsip konservatis sebagai akibat ketidakpastian pendapatan. Bank wajib membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutupi risiko kemungkinan kerugian yang timbul akibat penanaman dana pada aktiva produktif.

Semakin besar jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dibentuk oleh bank menandakan bahwa semakin besar jumlah aktiva produktif yang bermasalah (Non Performing Earning Asset) akibatnya pendapatan bunga bersih akan menurun karena dana yang dapat disalurkan dalam aktiva produktif semakin berkurang karena dana tersebut dialihkan untuk memenuhi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Penurunan pendapatan bunga bersih akan berdampak pada penurunan Net Interest Margin (NIM)